



**STRATEGI PESANTREN DALAM MENARIK SIMPATI MASYARAKAT
BELAJAR AGAMA DI PONDOK PESANTREN NGALAH PASURUAN**

TESIS

**OLEH
DINI ASFARINA INDAH ALIYYAH
NPM 21902011047**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**

ABSTRAK

Aliyyah, Dini Asfarina Indah. 2023. *Strategi Pesantren dalam Menarik Simpati Masyarakat Belajar Agama di Pondok Pesantren Ngalah, Purwosari, Pasuruan*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd, dan Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI.

Kata kunci: strategi pesantren, menarik simpati masyarakat

Pesantren Ngalah yang didirikan oleh KH. M. Sholeh Bahruddin sebagai potret sebuah pesantren yang selalu mengembangkan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjawab permasalahan yang muncul di masyarakat. Berbagai macam keilmuan yang diajarkan di Pesantren Ngalah mampu menarik ribuan masyarakat untuk berbondong-bondong menimba ilmu di sana. Pesantren Ngalah ini tentu memiliki berbagai strategi yang diterapkan sehingga dapat menarik simpati dari ribuan masyarakat untuk belajar agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, mengidentifikasi penerapan, dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari strategi Pesantren Ngalah untuk menarik simpati masyarakat belajar ilmu agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari, Pasuruan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memperoleh data dengan teknik: wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara berikut: menelaah data, mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan teknik berikut ini: kredibilitas, wawancara teman sejawat, analisis kasus negatif, triangulasi, pengecekan anggota, keteralihan, dependibilitas, konfirmabilitas.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Strategi berdasarkan dawuh dan instruksi dari Kyai yang disusun menjadi sejumlah aktifitas seperti menyediakan berbagai lembaga pendidikan dan fasilitas pendidikan lengkap, memperluas keilmuan santri dengan memperbanyak pengkajian kitab kuning, mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat umum, menyusun dan mendistribusikan buku-buku karya santri Ngalah, memberdayakan alumni pesantren, menerapkan paham pluralisme dan multikulturalisme. 2) Penerapan Strategi: menyediakan berbagai lembaga pendidikan dan fasilitas pendidikan lengkap dengan kegiatan pembangunan dan perbaikan gedung, pengelolaan, perawatan dan pengembangan fasilitas pendidikan; memperluas keilmuan santri dengan memperbanyak pengkajian kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan pengajian online; mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat umum dengan melakukan kegiatan ritual keagamaan dan tausiah; menyusun buku oleh Kyai dan santri, kemudian didistribusikan secara gratis maupun berbayar; memberdayakan alumni pesantren dengan membentuk organisasi IKSAN; menerapkan paham pluralisme dan multikulturalisme dengan memberikan pembelajaran pada santri baik secara teori maupun praktek. 3) Hasil Penerapan Strategi dilihat dengan melakukan pengendalian strategi dan evaluasi atau penilaian strategi.

ABSTRACT

Aliyyah, Dini Asfarina Indah. 2023. *Islamic Boarding School Strategies to Attract Sympathy from the Religious Study Community at Ngalah Islamic Boarding School, Purwosari, Pasuruan* Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd, and Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI.

Keywords: pesantren strategy, attracting public sympathy

The Ngalah Islamic Boarding School founded by KH. M. Sholeh Bahruddin as a portrait of a pesantren that always develops education to meet community needs and answer problems that arise in society. Various kinds of knowledge taught at the Ngalah Islamic Boarding School were able to attract thousands of people to flock to study there. The Ngalah Islamic Boarding School certainly has various strategies implemented so that it can attract the sympathy of thousands of people to study religion.

This study aims to analyze planning, identify implementation, and describe the results obtained from the strategy of the Ngalah Islamic Boarding School to attract the sympathy of the community to study Islamic religion. This research was conducted at the Ngalah Islamic Boarding School, Purwosari, Pasuruan with a qualitative approach and a case study type of research. Researchers obtained data using techniques: in-depth interviews, field observations, documentation. While data analysis techniques are carried out in the following ways: analyzing data, reducing data, presenting data, verifying and drawing conclusions. Then to test the validity of the data, the researcher used the following techniques: credibility, peer interviews, negative case analysis, triangulation, member checking, transferability, dependability, confirmability.

The conclusions drawn from this study are: 1) Strategic planning based on preaching and instructions from the Kyai which is structured into a number of activities such as providing various educational institutions and complete educational facilities, expanding the knowledge of students by increasing the study of the yellow book, holding regular recitations for the general public, compiling and distributing books by Ngalah students, empowering pesantren alumni, applying pluralism and multiculturalism. 2) Implementation of Strategy: providing various educational institutions and educational facilities complete with building construction and repair activities, management, maintenance and development of educational facilities; expanding the knowledge of the santri by increasing the study of the yellow book using the bandongan, sorogan and online recitation methods; holding routine recitations for the general public by conducting religious rituals and tausiah; compiling books by Kyai and santri, then distributed free of charge or paid; empowering pesantren alumni by forming the IKSAN organization; apply pluralism and multiculturalism by providing learning to students both in theory and practice. 3) The results of implementing the strategy can be seen by controlling the strategy and evaluating or assessing the strategy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya berbagai macam lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia sudah tidak bisa dinafikan lagi, seperti pesantren, madrasah, ataupun sekolah yang memiliki corak keislaman. Dari berbagai macam lembaga pendidikan Islam yang ada, pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Jauh sebelum Indonesia merdeka pesantren yang di bangun oleh para Ulama' (kyai) ini telah hadir dibumi Nusantara. Sejarah yang dilalui memperlihatkan bahwa pesantren bukan hanya mampu bertahan dari terpaan zaman, tapi juga dapat terus berkembang dan meningkatkan eksistensinya dari masa ke masa. Hal ini dapat terjadi karena tradisi keilmuan yang dikembangkan di Pesantren memiliki distigensi cukup kuat. Pesantren bukan sekedar institusi keagamaan yang berkiprah dalam dunia pendidikan keagamaan bagi para santri, tapi sekaligus memiliki kepedulian dan peran aktif bersama-sama masyarakat dalam memberdayakan diri mereka.

Akan tetapi kenapa pada faktanya pendidikan di Indonesia mengalami keterpurukan baik dari sisi *output* pendidikan yang masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena kondisi di masyarakat masih sering beranggapan bahwa mempelajari ilmu agama hanya akan berguna dalam urusan akhirat saja dan tidak memiliki peran untuk ikut andil dalam pencapaian kesuksesan duniawi.

Masyarakat menilai bahwa pesantren hanya melatih peserta didik (santri) untuk bertirakat sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui jalan ibadah, sedangkan untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum dan teknologi tidak akan bisa didapatkan jika mereka masuk ke pesantren. Paradigma seperti itu muncul karena pesantren memiliki kaitan yang erat dengan "paradigma dikotomi" dalam memandang sebuah ilmu. Yakni memisahkan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Keduanya diyakini memiliki derajat hukum, dan fungsi berbeda.

Karakteristik pesantren yang terkesan kaku tersebut menyebabkan minat masyarakat menjadi rendah untuk mengenyam pendidikan di pesantren utamanya keilmuan agama Islam. Padahal karakter pesantren yang demikian itu bukan berarti sepenuhnya tidak memiliki makna (nilai positif) sama sekali. Pesantren menawarkan nilai-nilai tauhid, kesederhanaan, kemanusiaan, keadilan, kejujuran, kemandirian, dan sebagainya. Nilai-nilai luhur pesantren berupa *zuhud*, *wira't*, *khusyu'*, *tawakkal*, sabar, *tawadhu'*, ikhlas, dan *shiddiq* yang awalnya merupakan pandangan hidup kyai yang kemudian menjadi panutan pesantren ini memiliki keunggulan yang sangat kuat untuk dikembangkan dalam kehidupan modern dan global. Nilai-nilai inilah yang dapat memperbaiki moralitas umat manusia dan mencerahkan kehidupan masyarakat dalam menghadapi kehidupan zaman sekarang yang telah dikuasai oleh budaya hidup yang hedonis, materialis, dan kapitalis.

Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren sekarang ini selain harus mempertahankan nilai-nilai luhur yang diteladani dari sang kyai, pesantren

juga membutuhkan sentuhan nilai-nilai yang diusung dan dibawa oleh gerbong modernitas seperti sentuhan teknologi modern, globalisasi, nilai-nilai pluralisme, multikultural, dan lain sebagainya sebagai dinamika, eksistensi, dan bahkan transformasi yang dilakukan pesantren dalam berbagai bidang demi kehidupan masyarakat luas. Pesantren juga perlu melakukan berbagai inovasi untuk mengembalikan simpati masyarakat terhadap pesantren dan menepis anggapan masyarakat yang keliru tentang pendidikan agama Islam. Dengan kebutuhan masyarakat yang sangat beragam pesantren perlu melakukan transformasi secara bertahap dalam memperbaiki struktur dan sistem pendidikannya. Memelihara cara lama yang masih relevan dan melakukan pengembangan sesuai dengan cara baru yang lebih baik.

Selain itu perlu adanya strategi khusus yang dilakukan oleh pesantren untuk menarik minat masyarakat terhadap pesantren. Strategi diperlukan untuk keberlangsungan dan keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Bukan hanya pada perusahaan saja yang menggunakan strategi untuk mencapai suatu tujuan dalam perusahaan tersebut. Pondok Pesantren sendiri memerlukan yang namanya strategi. Strategi dilakukan untuk mengoptimalkan suatu kegiatan yang dilakukan agar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Ngalah yang didirikan oleh KH. M. Sholeh Bahrudin sebagai potret sebuah pesantren yang selalu mengembangkan sistem pendidikan dan melebarkan sayap untuk senantiasa memenuhi

kebutuhan masyarakat dan menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat seperti yang telah dijelaskan di atas. Pemicu permasalahan tersebut tidak lain adalah kebodohan dan kenakalan, walaupun pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan bodoh, akan tetapi kebodohan itu tidak serta merta dibiarkan begitu saja, karena manusia juga dianugerahi penglihatan, pendengaran, dan hati yang menjadi pintu masuknya keilmuan yang akan membimbing manusia ke jalan kebenaran.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Ngalah memiliki misi yang kuat untuk memerangi dan menghilangkan kebodohan dan kenakalan. Kebodohan dan kebutaan akan pengetahuan membuat para generasi bangsa Indonesia ini menjadi mudah terdoktrin dan terprovokasi oleh paham-paham radikalisme yang sangat menyesatkan dan merugikan umat manusia, sedangkan kenakalan menjadi sumber kerusakan-kerusakan moral para generasi bangsa. Dengan rusaknya moral para generasi bangsa tentu rusaklah pula tatanan kehidupan bangsa ini. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Ngalah senantiasa membekali santri-santrinya dengan keilmuan yang luas dan *luwes* agar dapat menjauhkan para santri dari kebodohan dan kenakalan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Ngalah pada tanggal 28 Juni 2022, dapat dilihat di depan gerbang salah satu asrama putri yakni asrama I terpampang dengan jelas maklumat dari KH. M. Sholeh Bahruddin yang tidak lain merupakan pendiri Pondok Pesantren Ngalah pada tanggal 26 Oktober 2017 dalam peringatan Hari Santri Nasional tahun 2017 yang berbunyi:

“Pondok Pesantren di Indonesia pertama kali didirikan oleh Raden Rahmatullah (Sunan Ampel), dan sampai saat ini Pondok Pesantren di Indonesia jumlahnya mencapai ribuan. Tujuan didirikan Pondok Pesantren yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Membentuk Akhlaqul Karimah atau untuk menghilangkan kebodohan dan kenakalan dengan berbagai metode yang digunakan :

1. Pengajian Kilatan (kajian kitab kuning)
Seperti: di Pondok Pesantren Mbah Yai Jamaluddin Fadhil Bato'an Kediri, Mbah Yai Iskandar Ngoro Jombang.
2. Metode pembelajaran Thoriqah, Al-qur'an dan kitab kuning
Seperti: di Pondok Pesantren Mbah Yai Munawwir Kertosono, Mbah Yai Kalam Juwet Porong, Mbah Yai Asy'ari Ngoro Mojokerto.
3. Metode Pengajaran Al-qur'an, kitab kuning dan Madrasah Diniyah.
Seperti di Pondok Pesantren Mbah Yai Bustomi Trenggalek, Mbah Yai Hayat Maki Pare Kediri.
4. Metode Pengajaran Formal (PAUD sampai Universitas), Non Formal (Al-qur'an, kajian kitab kuning dan MADIN) dan Informal (Thoriqah).
Seperti: di Pondok Pesantren Mbah Yai Musta'in Peterongan Jombang, Mbah Yai Bahri Mojosari Mojokerto, Mbah Yai Muslikh Mranggen Demak, Mbah Yai Bahruddin Carat Gempol.

Semua metode yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kyai/Guru kami di atas, kami aplikasikan di Yayasan Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah. Itulah yang dinamakan ilmu yang manfaat.

Pertanyaan: Kenapa di Yayasan Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah ditambahi Plural?

Jawab: Karena ada 2 hal.

1. Universitas yang ada di Darut Taqwa fakultas dan jurusannya umum, bukan hanya Fakultas Agama Islam.
2. Dituntut oleh kewajiban thoriqah nomor 5 dan 6, yaitu "*Mbagusi kabeh konco*" (berbuat baik kepada semua teman) dan "*Mbagusi kabeh mahluke Pengeran*" (berbuat baik kepada semua makhluk Allah) apapun agamanya, apapun sukunya, apapun rasnya, apapun partainya yang tujuannya yaitu untuk menghilangkan kebodohan dan kenakalan. Agar memiliki etika dan sopan santun.

SEMOGA BERMANFAAT”

(Sumber: Arsip Maklumat Romo KH. M. Sholeh Bahrudin 28 Juni 2022)

Dari maklumat tersebut dapat dilihat bahwasannya di Pondok Pesantren Ngalah memiliki berbagai macam lembaga Pendidikan baik lembaga formal, non formal, maupun informal. Di Pondok Pesantren ini terdapat lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat paling dasar yakni PAUD hingga Universitas. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya adalah

PAUD, RA, MI, SMP, MTs, MA, SMA, SMK, dan Universitas yang menghasilkan *output* sarjana dan magister dengan berbagai macam jurusan. Dengan adanya pendidikan formal ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan akademis para santri yang dibuktikan dengan ijazah agar nantinya *output* santri Ngalah siap bersaing di dunia luar Pesantren. Sedangkan pendidikan non formalnya juga tersedia mulai dari Madrasah Diniyah (Madin) *Children* (anak-anak), Ibtida'iyah, Wusthiyah, hingga Mu'allimin Mu'allimat yang mana telah memberikan banyak kontribusi keilmuan kepada masyarakat yang dibuktikan dengan terbitnya berbagai buku baik tentang ilmu fiqh maupun tasawuf. Pondok Pesantren Ngalah juga membuat sebuah metode dan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an yang disebut dengan Madrasatul Qur'an untuk membimbing para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini telah banyak dipakai juga di luar Pesantren Ngalah. Ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan internal di asrama Pondok Pesantren Ngalah baik kegiatan keagamaan, sosial, maupun ekonomi, yang mana dalam setiap langkah dan tindakan mereka merupakan sebuah pembelajaran dan juga potret dari kehidupan di masyarakat kelak, belajar beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman sesama santri dari segala penjuru negeri bahkan luar negeri, mereka juga selalu terikat dengan berbagai aturan untuk melatih kedisiplinan para santri.

Pesantren Ngalah memang memiliki berbagai macam dan jenjang pendidikan formal maupun non formal, namun tetap menjaga peninggalan

khazanah keilmuan klasik yang menjadi ciri khas pesantren. Pengajaran kitab Islam klasik dulu maupun sekarang merupakan fokus utama kajian di Pesantren Ngalah. Kitab kuning, kitab gundul, atau kitab klasik ini masih terus dikaji dalam pembelajaran santri baik di kelas maupun di luar kelas dengan berbagai metode dan didukung oleh media belajar yang modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kemudian masih ada satu lagi pendidikan yang akan ditempuh di Pesantren Ngalah yakni keilmuan yang akan menempa hati para santri dan menjadi obat untuk penyakit kenakalan yang menjangkiti para generasi muda di Indonesia. Dengan pendidikan informal yakni, *Thariqoh Naqsabandiyah Qodiriyah*, diharapkan dapat membimbing hati para santri pada jalan kebenaran, jalan menuju *Rabb* (Tuhan), yakni Allah SWT.

Di akhir ma'lumatnya Pengasuh Pondok Pesantren Ngalah masih menambahkan tentang pentingnya pendidikan multikultural. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan di Pesantren Ngalah ini memiliki model campur sari dan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Ngalah KH. M. Sholeh Bahruddin dengan tangan terbuka menerima semua kalangan tanpa membeda-bedakan suku, ras, budaya, dan agama. Hal ini juga menjadi pondasi pendidikan multikultural di Pesantren Ngalah agar jauh dari pengaruh radikalisme bahkan dapat memberantas paham negatif tersebut.

Segala paket lengkap yang telah ditawarkan oleh Pondok Pesantren Ngalah ini mampu menarik ribuan masyarakat untuk berbondong-bondong menimba ilmu di sana. Hal ini dapat dilihat dari jumlah santri baru yang

mencapai angka ribuan. Menurut data yang didapatkan dari panitia Penenerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pondok Pesantren Ngalah, santri baru yang masuk di Pondok Pesantren Ngalah per tanggal 28 Juni 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah Santri dan Siswa Baru

Kategori	Putra	Putri	Total
Santri Baru	557	715	1272
Siswa Baru SLTP	467	576	1043
Siswa Baru SLTA	378	466	844

(Sumber: Dokumen PPDB Yayasan Darut Taqwa Rekapitulasi Santri Baru 28 Juni 2022)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah santri baru yang mendaftar di pesantren Ngalah telah mencapai angka ribuan, dan masih mungkin dapat bertambah hingga ditutupnya pendaftaran santri/siswa baru pada tanggal 10 Juli 2022. Yang awalnya ilmu agama ini dianggap kolot ternyata Pondok Pesantren Ngalah mampu membungkusnya dengan kemasan yang begitu menarik, tidak hanya santri yang bermukim di pesantren saja, namun antusias masyarakat luar pesantren yang turut menjadi jama'ah rutin dalam kegiatan-kegiatan pengajian di pesantren Ngalah seperti kegiatan pengajian *seninan*, *selosoan*, *kemisan*, *dzikrul ghafilin* dan *manaqib* juga tidak pernah sepi dari keikutsertaan masyarakat. Dan jika dilihat dari sejarah berdirinya dari tahun 1985 hingga saat ini, Pesantren Ngalah tergolong sangat pesat perkembangannya dari segi pendidikan maupun pembangunan.

Menurut pengakuan dari salah satu wali santri Pondok Pesantren Ngalah yang berasal dari daerah Sukorejo menyatakan bahwa:

“...saya tidak ragu untuk memondokkan anak saya di pesantren ini karena melihat sosok Kyai Sholeh yang begitu karismatik dan juga melihat *output* santri Ngalah banyak berpengaruh di masyarakat sekitar tempat saya tinggal, bisa jadi karena berkat doa dan barokah dari sang Kyai yang begitu ‘*alim...*” (Wawancara, 28 Juni 2022)

Selain itu dari hasil wawancara singkat dengan salah seorang wali santri lainnya yang berasal dari kota Surabaya menyatakan bahwa:

“...biaya pendidikan di Pesantren Ngalah menurut saya masih relatif terjangkau bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar daerah tempat tinggal saya, dan juga jika dibandingkan dengan fasilitas yang disediakan juga masih termasuk murah...” (Wawancara, 28 Juni 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara singkat tersebut, pesantren Ngalah dipandang memiliki sebuah strategi yang diterapkan dengan baik sehingga mampu menarik simpati masyarakat. Bukankah sangat menarik jika kita menelisik lebih dalam tentang strategi Pondok Pesantren Ngalah dalam menarik simpati masyarakat untuk belajar ilmu agama. Hal ini juga dianggap penting untuk diteliti karena semakin merosotnya simpati masyarakat terhadap pesantren akan berdampak buruk bagi para generasi bangsa karena mereka akan kehilangan pedoman hidup yang membuat mereka mudah terjerumus dalam kebobrokan moral dan mudah terprofokasi dengan paham radikal karena tidak dibekali dengan keilmuan agama yang kuat dan luas. Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Pesantren dalam Menarik Simpati Masyarakat Belajar Agama Di Pondok Pesantren Ngalah, Purwosari, Pasuruan."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi Pesantren Ngalah dalam menarik simpati masyarakat belajar agama?
2. Bagaimana penerapan strategi Pesantren Ngalah dalam menarik simpati masyarakat belajar agama?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi Pesantren Ngalah dalam menarik simpati masyarakat belajar agama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perencanaan strategi Pesantren Ngalah dalam menarik simpati masyarakat belajar agama
2. Mendeskripsikan penerapan strategi Pesantren Ngalah dalam menarik simpati masyarakat belajar agama
3. Mengidentifikasi hasil dari penerapan strategi Pesantren Ngalah untuk menarik simpati masyarakat belajar agama

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah pengetahuan tentang strategi pesantren dalam menarik simpati masyarakat belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Ngalah, Purwosari,

Pasuruan, maupun menjadi bahan kajian ilmu manajemen dalam mengembangkan minat masyarakat pada Pondok Pesantren.

2. Praktis

a. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi Pengelola Pondok Pesantren dalam mengelola pesantren dan membangun sistem pesantren sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat disetiap masa-nya tanpa beranjak dari akar Islam yang diwariskan oleh para pembawanya di Indonesia, untuk dapat berjalan harmonis dan saling menghargai dalam kondisi masyarakat yang multikultur. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kuantitas santrinya.

b. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mempelajari ilmu agama Islam. Sehingga tidak menjadi korban dari kebodohan dan kenakalan, dan tumbuhlah moral dan perilaku masyarakat yang semakin baik, santun, dan berbudi luhur. Dengan demikian terciptalah kehidupan masyarakat yang harmonis, rukun, aman, damai, dan sejahtera.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya dan tentu peneliti sangat mengharapkan kepada

peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan mempertajam lagi ulasan-ulasan yang ada dalam penelitian kali ini sehingga dapat lebih bermanfaat lagi bagi banyak orang.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam tentang berbagai istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan melalui kecakapan, kemampuan, dan hubungan yang efektif dengan lingkungan.

Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah sejumlah aktivitas yang dapat menguntungkan dan mendukung tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan yakni untuk menarik simpati masyarakat belajar agama di Pondok Pesantren Ngalah.

b. Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur berupa kyai/ syekh/ ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya, dan masjid. Ada tiga macam pesantren yakni pesantren Tradisional, Modern, dan Terpadu/Kombinasi.

Dalam Penelitian ini Pesantren yang dimaksud adalah Pesantren Terpadu/Kombinasi, yang mana pesantren ini dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman namun tetap

mempertahankan kultur budaya pesantren yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh wali songo yang merupakan pembawa ajaran Islam sekaligus pencetus Pesantren di Indonesia.

c. Simpati Masyarakat

Simpati adalah suatu proses kejiwaan di mana seorang individu merasa tertarik pada seseorang atau sekelompok orang karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa.

Masyarakat atau sekelompok orang, yang mana maksud dari masyarakat dalam penelitian ini adalah santri, calon santri maupun wali santri atau orang-orang yang tertarik dan memiliki minat pada keilmuan Agama Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren Ngalah.

Dalam penelitian ini simpati masyarakat yang dimaksud adalah rasa ketertarikan masyarakat yang dapat menciptakan tindakan dan pemikiran yang selaras dengan tujuan Pesantren, sehingga dapat menjalin sebuah kerja sama yang baik diantara keduanya.

d. Belajar Agama

Belajar agama dapat diartikan sebuah proses yang mengakibatkan perubahan pengetahuan seseorang tentang ilmu agama yang diikutinya menjadi semakin luas dan semakin bertambah sehingga ia bisa memetik kebaikan untuk dirinya maupun orang lain dari hasil belajar tersebut.

Yang dimaksud Belajar Agama dalam penelitian ini adalah mempelajari keilmuan agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-sunnah untuk menghilangkan kebodohan dan kenakalan.

Sesuai dengan paparan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari Judul Penelitian ini adalah sejumlah aktivitas yang dilaksanakan oleh pengelola Pondok Pesantren untuk menciptakan rasa simpati atau ketertarikan masyarakat baik santri maupun calon santri dalam mempelajari keilmuan agama Islam di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan dengan mendalami tiga pilar utama agama Islam yakni *iman*, *islam*, dan *ihsan* agar dapat menghilangkan kebodohan dan kenakalan di kehidupan masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi pesantren dalam menarik simpati masyarakat belajar agama di Pesantren Ngalah, maka disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Strategi Pesantren Ngalah dalam Menarik Simpati Masyarakat Belajar Agama

Perencanaan strategi pesantren Ngalah didasarkan pada dawuh dan instruksi Kyai yang disusun menjadi sejumlah aktifitas yang direncanakan untuk menarik simpati masyarakat belajar agama Islam, diantaranya yaitu:

- a. Menyediakan berbagai lembaga pendidikan dan fasilitas pendidikan lengkap
- b. Memperluas keilmuan santri dengan memperbanyak pengkajian kitab kuning
- c. Mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat umum
- d. Menyusun dan mendistribusikan buku-buku karya santri Ngalah
- e. Memberdayakan alumni pesantren
- f. Menerapkan paham pluralisme dan multikulturalisme.

2. Penerapan Strategi Pesantren dalam Menarik Simpati Masyarakat Belajar Agama

- a. Menyediakan berbagai lembaga pendidikan dan fasilitas pendidikan lengkap

Penerapan strategi dilakukan dengan kegiatan pembangunan dan perbaikan gedung, serta dalam melakukan pengelolaan, perawatan dan

pengembangan fasilitas pendidikan dilaksanakan dalam bentuk program kerja pengurus.

- b. Memperluas keilmuan santri dengan memperbanyak pengkajian kitab kuning

Diterapkan dengan metode pembelajaran kitab seperti bandongan dan sorogan, kemudian mencoba inovasi baru dengan program pengajian online. Kegiatan ini dikordinir oleh pengurus biro pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajarannya.

- c. Mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat umum

Diterapkan dengan mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan. Selain kegiatan ibadah, juga disisipkan dengan pembelajaran ilmu agama Islam yang disampaikan dengan metode ceramah, yang disampaikan oleh KH. M. Sholeh Bahruddin atau para *Gawagis* pesantren Ngalah.

- d. Menyusun dan mendistribusikan buku-buku karya santri Ngalah

Penyusunan buku dilakukan oleh KH. M. Sholeh Bahruddin dengan melibatkan para santri yakni santri *mu'allimin mu'allimat*. Di kumpulkan berbentuk karya ilmiah dan kemudian disusun menjadi satu buku yang kemudian dicetak dan didistribusikan secara gratis maupun berbayar.

- e. Memberdayakan alumni pesantren

Penerapan strategi alumni Pondok Pesantren dilakukan dengan membentuk organisasi IKSAN (Ikatan Santri Alumni Ngalah).

f. Menerapkan paham pluralisme dan multikulturalisme

Memahami nilai pluralisme dan multikulturalisme melalui pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pembelajaran yang ada di Universitas Yudharta Pasuruan maupun dipelajari langsung dari sikap dan dawuh Kyai. Kemudian praktiknya dapat ditemui secara nyata dalam berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan di pesantren Ngalah.

3. Hasil Penerapan Strategi Pesantren Ngalah untuk Menarik Simpati Masyarakat Belajar Agama

a. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi pengurus maupun pengasuh secara rutin, serta menerima kritik dan saran dari santri maupun masyarakat luar pesantren yang ingin turut serta mengembangkan pesantren.

Dengan pengendalian strategi inilah Pesantren Ngalah dapat mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan sehingga apabila terdapat suatu hambatan dalam penerapannya dapat segera diatasi.

b. Evaluasi atau Penilaian Strategi

Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan melihat pelaksanaan program kegiatan yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, terlaksana, terlaksana sebagian, dan belum terlaksana. Dan dari pengklasifikasian tersebut diberikan rekomendasi untuk referensi perbaikan dalam penyusunan strategi yang akan dirumuskan di masa mendatang.

Kemudian penilaian keberhasilan strategi juga diukur dengan melihat dinamika jumlah santri pondok pesantren Ngalah disetiap tahunnya. Adanya peningkatan jumlah santri yang besar, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Ngalah dinilai tinggi tingkat keberhasilannya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diambil, ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran demi tercapainya tujuan dan harapan Pondok Pesantren Ngalah yang lebih baik lagi. Berikut beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Bagi Pesantren

Untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap Pesantren Ngalah, pesantren sebaiknya juga mencoba untuk lebih sering berpartisipasi dalam kompetisi antar pesantren baik di tingkat nasional maupun internasional. Sehingga prestasi yang didapat nantinya dapat mengharumkan nama Pesantren, dan sebagai bukti bahwa Pesantren Ngalah mampu mempertahankan nilai-nilai salaf dalam pembelajaran pesantren, walaupun bersandingan dengan nilai modernitas yang kemungkinan dapat mengikis nilai kesalafan di Pesantren Ngalah.

2. Bagi Pengurus Pesantren

Untuk mencapai tujuan dalam setiap program yang telah disusun, hendaknya pengawasan dan pengkoordinasian yang sistematis bisa lebih dimaksimalkan lagimulai dari pengasuh, pengurus pusat, serta pengurus asrama, sehingga seluruh program dapat terlaksana dengan baik.

Untuk regenerasi pengurus maupun pembinaan terhadap pengurus juga perlu diberikan perhatian khusus dengan mencetuskan program maupun kegiatan yang berdampak pada pola pikir mereka, alangkah baiknya jika pengurus bisa menjadi idola bagi para santri, dan perlu adanya upaya untuk memberikan pemahaman agar pengangkatan santri sebagai pengurus tidak lagi dianggap sebagai momok bagi para santri, namun merupakan ajang kompetisi untuk berlomba-lomba menjadi lebih baik dan meraup ladang barokah Kyai dan para dzurriyahnya.

Meningkatkan solidaritas antar sesama pengurus pusat, antar sesama pengurus asrama, pengurus lintas asrama, maupun antara pengurus pusat dan seluruh pengurus asrama juga hendaknya perlu ditingkatkan sehingga dalam mengemban amanah dar pengasuh Pondok Pesantren Ngalah tidak selalu dibebankan pada satu orang atau sekelompok orang saja, namun benar-benar dapat dipikul dan ditanggung bersama-sama. Dengan demikian pengurus dapat menjalankan program dengan lebih maksimal lagi.

3. Bagi Santri

Kesadaran diri akan pentingnya menuntut ilmu bagi para santri juga harus perlu selalu ditingkatkan, dengan adanya fasilitas pesantren yang diberikan, alangkah baiknya untuk selalu dimanfaatkan untuk mencari ilmu seluas-luasnya. Jangan sampai menjadi *pitik eker-eker tumpeng mati kaliren* (ayam mencakar-cakar nasi tumpeng tapi mati kelaparan). Hidup di dunia pendidikan dengan fasilitas pendidikan yang

serba ada akan tetapi tidak pernah digunakan, sehingga cita-cita santri untuk unggul dalam keilmuan akan menjadi angan-angan belaka.

4. Bagi Penulis Lain

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan dari peneliti untuk peneliti lain agar dapat memperdalam lagi penelitian terkait strategi pesantren.



DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi, Ruslam. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media.
- Al-Qur'an Al-karim Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Amin, A. Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardiansyah, M. Dafiq. 2019. *Strategi pesantren dalam mengembangkan Multitalenta Santri melalui kegiatan Muhadharah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/35312/>
- Arraiyyah, M. Hamdar dan Jejen Musfah. 2016. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat Dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Badrudin, 2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigman, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- _____.2010. *Strategic Management. Manajemen Strategis Edisi Keduabelas. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Denzin, Norman K. dan Lincoln Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

- Fathoni, Muhammad Kholid. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Depag RI Dirjend Kelembagaan Agama Islam.
- Gerungan, W. A. 2010. *Psikologi Sosial*. Edisi ke-3. Bandung. Refika Aditama.
- Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan. 2015. *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Gusnadi. 2016. *Upaya Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus tentang Pondok Pesantren At-Taufiq Dau Malang)*. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/11677/>
- Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum: Teori dan Praktek Kurikulum PAI*. Banjarmasin: al-Hikmah Pustaka.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kejora, Sangga Cumbuan. 2019. *Upaya membangun citra dan meningkatkan minat masyarakat di lembaga Pendidikan Islam melalui manajemen strategis public relations: Studi kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang*. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/14590/>
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lathipah. 2017. *Pengaruh kualitas pelayanan dan promosi jasa pendidikan terhadap minat masyarakat memondokkan anaknya: Studi di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny dan Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/9962/>
- Mansur, Rosichin. 2018. *Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan. Vol. 3, No. 1
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nafis, M. Muntahibun. 2017. *Pesantren Pluralis: Peran Pesantren Ngalahdalam Mengembangkan Nilai--Nilai Pluralisme Di Tengah Masyarakat Yang Multikultural*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Nawawi. *Al-Arba'in An-Nawawiyah (40 hadits Pilihan)*. Diakses dari <https://haditsarbain.com/hadits/rukun-islam-iman-dan-ihsan/>
- Pesantren*. 2003. Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama. Departemen Agama RI.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rangkuti dan Freddy. 2000. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sholikhudin, M. Anang. 2017. *Praktik Pluralisme di Pondok Pesantren Ngalah*. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 2
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarma, Momon. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suharsaputra, Uhar. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* Bandung: Refika Aditama.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Suyanto, Bagong dan J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi ke-4. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tadzkiroh, Syarifatut. 2018. *Strategi pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Yayasan Darut Taqwa Purwosari Pasuruan*. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/13626/>
- Wiyono, Dwi Fitri. 2017. *Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 3
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik. Nuchholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Ttradisional)*. Jakarta: Ciputat.